

**IDE PEMBAHARUAN DALAM DAKWAH ISLAMIYAH  
(Studi kasus Yayasan Wakaf Paramadina)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Agama Dalam Bidang  
Ilmu Dakwah**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PENERANGAN PENYIARAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2000**

**Prof Dr. faisal Ismail, MA**  
**Dosen Fakultas Dakwah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

**NOTA DINAS**

**Hal : Persetujuan Skripsi**  
**Saudara Muhammad**

**Kepada Yth :**  
**Dekan Fakultas Dakwah**  
**IAIN Sunan Kalijaga**  
**Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Muhammad yang berjudul " Ide Pembaharuan dalam Dakwah Islamiyah, ( studi kasus Yayasan Wakaf Paramadina), telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqasahkan.

Demikian semoga maklum dan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogayakarta, 22 Juli 2000

Pembimbing I,



Prof. Dr. Faisal Ismail, MA  
NIP : 150 102 060



## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### IDE PEMBAHARUAN DALAM DAKWAH ISLAMIYAH (Study Kasus Yayasan Wakaf Paramadina)

M U H A M M A D  
NIM : 9321 1599

Telah Di munaqasahkan di depan Sidang Munaqosah

Pada Tanggal : 2 Agustus 2000

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rafiq, MPhil  
NIP : 150 269 371

Sekertaris Sidang

Drs. Hamdan Daulay, Msi  
NIP : 150 269 689

Pengaji I/ Pembimbing Skripsi

Prof. Dr. Faisal Ismail, MA  
NIP : 150 102 060

Pengaji II

Drs. HM. Wasyim Bilal  
NIP : 150 169 830

Pengaji III

Drs. A. Machfudz Fauzy  
NIP : 150 189 560

Yogyakarta, Agustus 2000

IAIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah

Drs. H. Suryiyanto, M.Hum  
NIP : 150 088 689

**MOTTO :**

..... " Wahai kaumku ummat Islam! Telah beringkah guru dan petir, seakan kilat hendak menyambarmu. Telah menghitam awan dihulu, seakan banjir hendak melardamu. Tegakkanlah kepalamu di hari ini! Allahu Akbar Walillahil-hamid! Hanyalah Allah Yang Mahabesar, Kepada-Nya pulang puji dan Syukur. Kembalilah kamu ke dalam hidayah dan taufiq-Nya. Disana letak pangkalan merebut kejayaanmu. Tempatkan petunjuk Allah dalam hatimu. Cukupkan Allah bagimu tempat berlindung. Dia-lah yang akan menegakkan pendirianmu dengan pertolongan langsung daripada-Nya dan tenaga mu'minin sama seiman.....

(..... sebuah sajak memorandum yang disampaikan Muhammad Natsir pada tahun 1957, disampaikan kepada seluruh jajaran perjuangan islam).



## **PERSEMBAHAN :**



Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Ayahanda Ibunda, yang telah memberikan kasih sayang, dan perjuangannya dalam menyekolahkan anak-anaknya.

Kakak-kakakku, lebih khusus adik-adikku tercinta (Zaenal, Siti Aisyah, dan Sumiyati), mari kita bahagiakan kedua orang tua kita melalui perjuangan hidup yang damai dan penuh obsesi.

Teman-temanku, Maimun, Opix, Yanti, Erick Sabti Rahmawati, dll. Special for Mr. Mark Blazeby (England), Emre Erhanoglu (Turki), Ahmed Aboud (Tanzania), Gamal (Mesir), Sergei Dubrovsky (Rusia), Thank's for all.

*Finally, Please forgive me.....!!*

## KATA PENGANTAR

Al-hamdulillah, penulis panjatkan rasa syukur kehadirat Pengusa jagat raya ini, Allah Yang Maha Kasih kepada Hambanya, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan batin dan berpikir, yang digunakan untuk kemaslahatan hingga tidak terasa pembuatan skripsi inipun selesai dengan baik.

Shalawat dan Salam tak lupa penulis haturkan kepada Baginda Muhammad, juru selamat pembebasan ummat dari segala belenggu, yang dengan santun membimbing manusia menuju kebenaran hakiki, Allah dengan segala keindahan dan kebahagiaan hidup yang tertata rapi.

Skripsi ini sudah lama kami rancang pembuatannya, berawal dari ikut andilnya kami dalam kajia-kajian yang dilaksanakan oleh Mahasiswa menyangkut persoalan-persoalan Islam Pembebasan. Tentunya dikalangan kami sudah sedikit banyak mengalami *distorsi* terhadap pemahaman tentang keislaman yang selama ini menjadi polemik. Namun beberapa literatur dari kalangan pemikir islam telah memberikan sumbangan bearti bagi khasanah pemikiran islam kontemporer.

Menyangkut dari thema Skripsi yang kami ambil ini, berawal dari pengenalan kami terhadap buku-buku Paramadina yang banyak ditulis langsung oleh Dr. Nurcholish Madjid (pendiri), dan kami tergugah untuk mengkaji aspek Ide Pembaharuan dalam lembaga tersebut, ditinjau dari kegiatan-kegiatan Dakwahnya. Yang lebih menyenangkan lagi, kemudian fakultas menerima pembuatan skripsi ini dengan judul "Ide Pembaharuan Dalam Dakwah Islamiyah (Study Kasus Yayasan Wakaf paramadina)".

Kami mendapatkan banyak kendala dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain, kurangnya literatur yang ada pada kami, sulitnya mengatur waktu konsentrasi pada penulisan ini dikarenakan banyak kendala dalam persoalan mencari nafkah hidup yang kian sulit dalam kondisi "Krismon", sehingga beberapa bulan kami mengorbankan penyelesaian skripsi ini, namun akhirnya purnalah tugas kami hingga terwujudnya tulisan ini.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. faisal Ismail, MA. Selaku Pembimbing kami yang telah memberikan sedikit kemudahan hingga penulisan ini selesai dan siap dimunaqosahkan.
2. Yayasan Wakaf paramadina, yang telah memberikan kami buku-buku makalah yang merupakan bentuk kajian dari lembaga ini, hingga kami dengan mudah mempelajari dan menulis ide-ide dasar dalam kegiatan dakwahnya.
3. Semua Teman yang turut membantu kami dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya Lutfi HR, Eudy Wayang (yag meminjamkan Printer-nya), Maimun, Opix dan lebih khusus adikku Sumiyati (fak. Ushuluddin), yang sering mengkritik kami (kakaknya) karena skripsi belum kunjung selesai, dll.

Semoga amal ikhlas itu diganjar berlipat ganda oleh Allah SWT..

Amin.....

Yogyakarta, 19 Juli 2000

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>NOTA DINAS</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b>	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	v
<b>KATA PENGANTAR</b>	vi
<b>DAFTAR ISI</b>	viii
<b>BAB I : Pendahuluan</b>	
A. Penegasa Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Landasan Teori	6
F. Tinjauan Pustaka	8
1. Sekilas tentang Ide Pembaharuan	8
2. Munculnya Pembaharuan di Indonesia	13
G. Metode penelitian	14
1. Metode pengumpulan data	15
2. Metode analisa data	
A. Interpretasi	16

B. Induktif	16
C. Deduktif	16
D. Diskriptif.	16

## **BAB II : Yayasan Wakaf Paramadina : Sejarah dan gerakan**

### **Dakwahnya**

A. Sejarah berdirinya Yayasan Wakaf Paramadina	20
1. Arti dan Keberadaan Yayasan Wakaf Paramadina	21
2. Pandangan Dasar Yayasan Wakaf Paramadina	22
A. Pengembangan Kehidupan beragama	23
B. Kemanunggalan antara Keislaman dan Keindonesiaan	24
C. Tanggung Jawab Seorang Muslim	24
3. Wawasan Asasi Yayasan wakaf Paramadina	29
B. Garis Besar Program Kegiatan Kegiatan Yayasan Wakaf Paramadina	34
1. Bidang Pendidikan	34
A. Klub Kajian Agama (KKA)	35
B. Paket Study Islam	35
C. Paramadina Eksekutif	36
D. Seminar	36
E. <i>Student Circle</i>	37
2. Bidang Penerbitan	37
3. Membership	38

4. Kerjasama-kerjasama	38
5. Lembaga-lembaga Otonom Paramadina	39
<b>BAB III : Ide-ide Pembaharuan dan Dakwah masa depan</b>	
A. Dakwah Kemanusiaan	
1. Hakekat Kemanusiaan dalam Islam	41
2. Dakwah Kemanusiaan oleh Paramadina	46
a. Ukhuwah Islamiyah dan Pluralitas umat	47
b. Kajian Gender dalam Konteks Kemanusiaan	51
c. Makna Amr ma'rū Nahy Munkar dalam Konteks Kemanusiaan	55
B. Dakwah Dan Pemberdayaan Masayarakat Madani	58
1. Civil Society Dan Konteks Paramadina	59
C. Strategi Dakwah Masa Depan	61
1. Dakwah Dalam Perkembangan Teknologi	63
2. Dakwah Dan Tantangan Globalisasi	67
3. Dakwah Islam dan Dialog Antar Agama	72
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**CURICULUM VITAE**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. PENEGASAN JUDUL**

Untuk menghindari kesalahan interpretasi yang lebih luas, maka perlu ditegaskan kembali judul skripsi ini yaitu: "IDE PEMBAHARUAN DALAM DAKWAH ISLAMIYAH (Studi kasus Yayasan Wakaf Paramadina)."

- *Ide Pembaharuan* : Ide adalah rancangan yang tersusun dalam pikiran; gagasan; cita-cita. Sedangkan pembaharuan adalah proses, perbuatan, cara membarui, atau proses mengembangkan adat istiadat, metode produksi, atau cara hidup baru.<sup>1</sup>Jadi Ide Pembaharuan ialah sebuah gagasan pikiran yang diwujudkan di dalam sebuah proses pengembangan adat istiadat agar menjadi lebih maju dan dimungkinkan mengalami perubahan.
- *Dalam*<sup>2</sup> : di, pada
- *Dakwah* : penyiaran atau propaganda sekaligus pengembangan agama dikalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.
- *Islamiyah* : berkenaan dengan agama Islam; bersifat Islam.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka -Jakarta tahun 1990, halaman 315, 82

<sup>2</sup> Secara *Linguistik* 'Dalam' bisa menunjuk pada beberapa pengertian, yaitu penempatan suatu era atau babakan tertentu pada sejarah, *dalam* bisa juga berarti menunjuk pada tempat tertentu, dimana suatu peristiwa atau kajian sedang berlangsung. *Dalam* yang kami maksudkan disini adalah menunjuk pada suatu era dimana suatu pemikiran berlangsung dan terjadi, yang secara spesifik melihat babakan tertentu konsep dan ide pembaharuan pada Dakwah Islamiyah.

- Studi : kajian, telaah; penelitian ; penyelidikan ilmiah.
- Kasus : soal; perkara; keadaan sebenarnya suatu urusan atau perkara; keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal.<sup>3</sup>
- Yayasan Wakaf *Paramadina*<sup>4</sup> : Adalah lembaga keagamaan yang didirikan pada tanggal 31 oktober 1986 oleh enam belas tokoh termasuk Dr. Nurcholish Madjid (pimpinan). Lembaga ini memadukan antara Keislaman dan Keindonesiaan sebagai perwujudan dari nilai-nilai Islam yang universal, dengan tradisi lokal Indonesia.<sup>5</sup>

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Mengajak berbuat baik dan mencegah kemungkaran (*dakwah Islamiyah*) adalah tugas setiap ummat Islam . Tugas ini merupakan keharusan yang tidak boleh diabaikan. Sejarah mencatat banyak metode yang digunakan dalam melaksanakan dakwah Islamiyah, mulai dari metode dakwah para wali Songo (tradisional) hingga dakwah para ulama' modern. Pada perkembangan berikutnya kemudian banyak bermunculan kelompok-kelompok modern (*firqah*-

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Op.Cit.*, halaman 181, 340 395, 860

<sup>4</sup> Paramadina berasal dari kata 'Para' (dari bahasa Spanyol) yang berarti "untuk", sedangkan "madina" dari bahasa Arab : "Peradaban". Lihat R. William Liddle "Skripturalisme Media Dakwah: Sebuah Bentuk Pemikiran dan Aksi Politik Islam di Indonesia Masa Orde Baru" dalam Buku: *JALAN MENUJU ISLAM; Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia*, Mizan, Jakarta 1998. Halaman 365

<sup>5</sup> Yayasan Wakaf Paramadina, *Islam Doktrin Dan Peradaban sebuah telaah kritis tentang masalah keimanan, kemanusiaan, dan kemoderenan*, oleh Dr. Nurcholish Madjid, Jakarta 1992, hal. 628

*firqah)* untuk mengembangkan dan menjalankan kegiatan dakwah sesuai dengan perkembangan zaman.

Selama ini dakwah yang dilakukan umumnya menitikberatkan pada hukum-hukum fiqh, termasuk didalamnya persoalan 'halal-haram', ada juga yang membicarakan mengenai peningkatan amal ibadah secara benar menurut 'interpretasi' si da'i tanpa ada pembahasan moral dan tuntutan zaman yang mengacu pada persoalan masyarakat secara menyeluruh yang tidak hanya pada persoalan spiritual individu tapi lebih terfokuskan pada moral masyarakat. Maka penulis anggap Ide-ide Pembaharuan sangat penting dalam kegiatan dakwah Islamiyah, karena persoalan masyarakat yang plural ini membutuhkan keterbukaan pemikiran tanpa dibatasi oleh pemikiran yang parsial.

Prof. Fazlurrahman mengatakan bahwa Reformis Islam (pembaharuan dalam Islam) yang terjadi dari abad 18, 19 dan 20 adalah seperti yang dilakukan oleh Ibnu Taimiyah, yaitu upaya penyadaran masyarakat yang hanya berkecendrungan pada persoalan spiritual individual (sufisme) dan terlalu mengabaikan masyarakat menuju pada pemahaman yang merekonstruksi sosio moral masyarakat Islam. Dr Amien Rais dalam sebuah pengantar pada buku *Islam dan Pembaharuan (Eksiklopedi masalah-masalah)*, mengatakan bahwa ide pembaharuan ini bukanlah berasal dari Barat seperti selama ini prasangka orang akan tetapi berasal dari masyarakat sendiri terutama didorong oleh ajaran Islam sendiri dan gerakan itu pada dasarnya melakukan kritik terhadap sufisme yang cenderung menjauhi tugas-tugas manusia muslim dalam pergumulan sosial di

dunia konkret, dan sufisme dianggap sebagai sebab terbesar mengapa masyarakat Islam menjadi mandek.<sup>6</sup>

Munculnya Yayasan Wakaf Paramadina dibawah pimpinan Nurcholis Madjid menurut penulis adalah sebuah fenomena baru ide pembaharuan dalam kegiatan dakwah, yang juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Dewan Dakwah Islamiyah (DDI) yang dipimpin oleh tokoh Reformis Muhammad Natsir (1967-1993). Sosok Nurcholis Madjid tidak asing dikalangan akademisi sebagai tokoh pembaharu yang telah banyak menyumbangkan ide-idenya pada dunia Islam seperti pemikirannya tentang revitalisasi fungsi masjid yang dianggapnya selama ini hanya dijadikan tempat sholat tanpa berfungsi sebagai tempat menimba ilmu dan bermusyawarah, dan masih banyak pemikirannya tentang pemahaman Islam yang universal.

Berbagai ragam dakwah dilaksanakan, pendekatan moral spiritual dari sumber islam secara murni (doktrinal) maupun penyampaian simbol-simbol islam melalui beberapa kajian (interpretasi) yang memandang Islam sebagai sebuah hal yang patut dikaji dan diselami secara mendalam untuk tercapainya sebuah pemahaman dan prilaku agama yang egaliter tanpa prilaku eksklusifitas pemahaman ajaran agama dengan menganggap semua prilaku agama orang lain tidak benar bahkan tidak agamis. Seperti yang dilakukan oleh yayasan Wakaf

---

<sup>6</sup> John J. Donohue, John L. Esposito, *Islam dan Pembaharuan (Ensiklopedi masalah-masalah)*, Kata Pengantar : Dr. M. Amin Rais. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta Tahun 1995. Hal. X

Paramadina adalah pendekatan wawasan universal dari Islam sebagai perwujudan sebuah peradaban dunia.<sup>7</sup>

Sebagai lanjutan dari gerakan renaissance di Eropa, maka lahir sebuah peradaban barat yang menafikan nilai-nilai dan sunyi dari orientasi spiritual transendental. Arus peradaban materialistik secara bombastis banyak di geluti oleh banyak kalangan terus menjalari kehidupan dunia termasuk kehidupan ummat islam, sedangkan ummat islam sendiri belum siap menghadapinya, karena pada perkembangannya dunia materialistik didukung oleh perkembangan ilmu dan teknologi secara dahsyat, dan belum kelihatan tanda-tanda akan surutnya sebuah kehidupan materialistik sekalipun manusia modern telah dihadapkan kepada suatu abad yang penuh dengan kecemasan.<sup>8</sup>

Agama di Barat telah gagal memerangi kehidupan materialistik an-sich, karena agama telah gagal menjawab jeritan nurani manusia akan keadilan, baik politik, ekonomi maupun sosial. Kondisi ini yang dimanfaatkan oleh Karl mark untuk menyerang agama dengan pernyataanya agama sebagai candu, dan dinyatakan pula bahwa agama membuat manusia bodoh dan miskin. Pengalaman agama-agama di barat itu juga bisa terjadi pada kehidupan ummat islam di indonesia dalam menapaki dunia baru dan melenium baru sebagai tanda sebuah babakan kehidupan baru yang penuh dengan tantangan, hal ini bisa terjadi apabila agama islam tidak difungsikan secara efektif dalam kehidupan plural ini.

---

<sup>7</sup> Abdurrahman wahid, "Islam, Pluralisme dan Demokratisasi (2). Pendekatan Sospol dan pendekatan Sosbud", *Jawa Pos* Edisi Rabu pon, 4 Desember 1996

<sup>8</sup> Ahmad Syafi'I Maarif, *Membumikan Islam*, Pustaka Pelajar, 1995, halaman 105

Apa yang menjadi kekhawatiran adalah merupakan suatu yang tidak mudah dan dianggap ringan dalam menjalankan dakwah islamiyah, karena bagaimanapun dengan situasi yang berkembang, Islam di indonesia dituntut mampu memberikan arahan moral terhadap perubahan masyarakat, dengan kata lain bahwa dakwah akan menghadapi masalah-masalah ummat yang semakin berkembang dan majemuk.

Sebagai agama yang mapan Islam diharapkan mampu memberi kontribusi paling banyak untuk memenuhi kebutuhan dengan sistem nilai yang kuat, maka sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dakwah diharapkan mampu menyediakan dan mengembangkan basis etika yang akan mendukung pembangunan bahkan juga mampu memberikan arahan moral pada proses pembangunan itu sendiri.<sup>9</sup>

Paramadina adalah yayasan yang berusaha dalam mengembangkan ide-ide cemerlang dalam hal Dakwah Islamiyah, lembaga ini memberikan beberapa masukan strategi dakwah dalam menghadapi tantangan, yaitu antara lain *pertama* bagaimana dakwah mampu memberikan kontribusi kepada proses pembangunan yang sarat dengan perubahan nilai dan etika, dalam hal ini dakwah diharapkan mampu mengontrol dan memberikan arahan yang berarti terhadap prosesnya pembangunan itu., karena implementasi pembangunan sebagai ideologi nasional seharusnya tidak meninggalkan pertimbangan kontrol etika.

---

<sup>9</sup> Nurcholis madjid, "Dakwah islam di indonesia: Tantangan pasca kolonialisme dan perubahan sosial dalam masyarakat plural", dalam buku *Agama dalam pergumulan masyarakat kontemporer*, Tiara Wacana yogyakarta, halaman 122

*Kedua* bagaimana dakwah mampu memberikan stimulasi dalam kegairahan terhadap islam, agar semangat itu mendasari perlunya pemahaman islam yang baik. Fenomena ini di indonesia tercermin pada banyak nya slogan-slogan agama yang disebarluaskan melalui beberapa media, seperti banyaknya Stiker-stiker yang bertuliskan "Islam, menyelamatkan semua orang", "Islam tidak pernah mati/*Islam never die*", ini menunjukkan semangat tinggi dalam menggairahkan kehidupan beragama, akan tetapi hal itu akan menjadi pertanyaan besar, apa yang akan terjadi jika harapan mereka tidak pernah terwujudkan dengan cara apapun, atau jika kegairahan memuncak lalu menjemuhan, sementara tidak ada orang yang berdakwah mampu mengarahkan menuju tahap pemahaman tentang agama yang baik, karena bagaimanapun ketika gairah yang diarahkan secara emosional terhadap islam, nantinya bakal menjadi sebab serangan balik bagi islam sendiri.<sup>10</sup>

Dan melalui Yayasan Wakaf Paramadina ini pula, organisasi yang profesional dunia Islam khususnya di Indonesia telah menemukan bentuk baru dalam mengkaji dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam baik secara materi maupun metode yang dipakai, dan nantinya mengarah kepada pemahaman yang tidak parsial dan hanya terpaku pada simbol belaka.

Dari segi materi jelas seperti keterangan diatas organisasi ini lebih menekankan pada upaya pendidikan moral beserta pemahaman tentang aplikasi ajaran Islam pada kehidupan makro. seperti yang diungkap dalam tulisan Rosihan Anwar dalam buku *Islam dan Era Informasi* ; bahwa Yayasan wakaf Paramadina adalah salah satu organisasi yang melaksanakan dakwah Islamiyah dengan tidak

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, halaman 123

terikat pada sebuah tempat dan waktu. Seperti sebuah kegiatan ceramah-ceramah agama yang dilakukan di hotel-hotel dan kantor yang anggotanya adalah para pekerja yang mereka mempunyai tujuan dari rumah untuk bekerja, namun Yayasan Wakaf Paramadina mampu mengatur secara profesional kegiatan ceramah agama bagi mereka.<sup>11</sup>

Dari fenomena tersebut, adalah menarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian terhadap ide-ide pembaharuan dalam kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh Yayasan Wakaf Paramadina.

### C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah sebenarnya ide pembaharuan dari Yayasan Wakaf Paramadina
2. Apa saja yang mencakup Ide Pembaharuan Dalam Dakwah Oleh Paramdina, dan bagaimana implikasinya?

### D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Penulisan skripsi mempunyai beberapa tujuan :

1. memberikan sumbangan pemikiran bagi para pelaku dakwah Islamiyah dalam meningkatkan materi dakwah melalui kajian materi

---

<sup>11</sup> H. Rosiinan Anwar, "Media Massa Dalam Pembangunan Dakwah Islamiyah". Dalam Buku: *Islam Dan Era Informasi*, Penyunting Rusdi Hamka, Rafiq. Penerbit Pustaka Panjimas Jakarta, Tahun 1989. halaman 227

yang dikembangkan oleh Yayasan Wakaf Paramadina, dan kemudian diaplikasikan melalui kegiatan dakwah.

2. Mengkaji tema-tema yang diangkat oleh yayasan ini. yang mencakup ide-ide pembaharuan, dengan harapan dapat berarti bagi pengembangan studi-studi agama di IAIN, khususnya di fakultas Dakwah.
3. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu agama pada fakultas Dakwah IAIN Sunana Kalijaga Yogyakarta.

#### **E. LANDASAN TEORI**

Perkembangan dan evolusi peradaban manusia pasti terjadi, hal ini membutuhkan sublimasi nilai ketauhidan sehingga aktualisasi dan transendensi keberagamaan senantiasa berada dalam aras yang benar. Agama sebagai suatu sistem nilai perlu memperjuangkan secara serius problem bipolaritas spiritual-material kehidupan manusia dengan menyusun kembali tatanan sosial masa sekarang menjadi tatanan yang adil, egaliter, humanis dan tidak eksloitatif. Sistem dan teologi abad pertengahan berhadapan dengan perkembangan masyarakat modern yang begitu kompleks saat ini, menyisakan suatu kontinuitas persoalan bagaimana menciptakan kembali realitas ideal yang dicita-citakan Islam yaitu suatu perubahan yang mengkristalisasikan nilai ketauhidan dalam kondisi ruang-waktu secara kreatif.

Agama, baik samawi ataupun tidak, tak terlepas dari pengaruh dan asal-usulnya yang kompleks. Dalam hal ini Islam sebagai suatu agama juga membuktikan bahwa secara historis merupakan kelanjutan dan penyempurnaan risalah (yang berkelanjutan) sejak dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad, secara implisit menggunakan pendekatan teleologis terhadap perubahan-perubahan zaman untuk mencapai masyarakat etis yang *Baldatun Thoyyibatum Warabbun Ghafur*, tidak akan pernah berhenti sampai datang hari Akhir.

Dakwah sebagai suatu istilah metodis menunjukkan keterkaitan erat terhadap berlangsungnya kristalisasi nilai ketauhidan Islam dalam penyampaian risalah, memberikan keleluasaan interpretatif dalam pelaksanaannya. Al-Qur'an secara tegas telah menggariskan hal ini dalam surat an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحَكْمَةِ وَالْمُوَعِظَةِ لِحَسَنَةٍ وَجَادَ لَهُمْ بِالرَّقْبَ  
هُنَّ أَحْسَنُ مَا يَرَىٰ رَبُّكَ هُوَ عَلَمُ الْمُنْهَىٰ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ عَلَمُ  
بِالْمُهَتَّدِينَ

*Artinya* : "Serulah (manusia) kejalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan berbantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan (jalan) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"

Denagan alasan ini, tidaklah naif membicarakan atau mengajukan suatu pendekatan dakwah tersendiri dalam konteks ruang-waktu yang sesuai secara kreatif karena historisitas peradaban yang dibangun atas nama Islam telah menunjukkan hal itu. Segenap perilaku yang muncul dari dasar iman dan pemikiran (berdasar Qur'an-Hadist dan ayat Kauniyah) pada essensinya merupakan perwujudan dakwah itu sendiri.

## F. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini merupakan kebutuhan ilmiah yang berguna bagi kejelasan dan batasan-batasan pembahasan. informasi-informasi yang didapat melalui khazanah pustaka digunakan seperlunya lalu diteliti untuk ditemukan benang merahnya. Pada tahap selanjutnya, harapan penulis dapat dimengerti maksud dari penulisan ini dengan tema "**Ide Pembaharuan Dalam Dakwah Islamiyah (Studi kasus Yayasan Wakaf Paramadina)**".

### 1. Sekilas tentang Ide Pembaharuan

Ide pembaharuan muncul setelah dua setengah abad sepeninggal Nabi Muhammad dimana *ortodoksi* Sunni mengalami *kristalisasi* setelah bergulat dengan aliran Mu'tazilah, Syiah dan kelompok Khawarij, dan ortodoksi terbesar yang dihadapi Sunni adalah Sufisme yang mengalami *degenerasi* yang kemudian muncul sistem politik yang absolut (sistem *monarkhi*) serta kehidupan sosial yang bertentangan dengan semangat *egaliter* ajaran Islam.

Dalam situasi ummat yang *dekaden* itu kemudian muncul tokoh pembaharu Islam pada abad tigabelas keabad empat belas, yaitu Ibnu Taimiyah (Bapak 'Pembaharu') dengan melakukan kritik yang tidak hanya kepada Sufisme dan filosof yang terlalu mendewakan *rasionalitas*, tetapi juga kepada teologi 'Asy'ari yang cenderung pasrah terhadap kehendak Tuhan dan bahkan cenderung *totalistik*. Kritik-kritik Ibnu Taimiyah dibarengi dengan seruannya agar ummat Islam kembali kepada Al-Qur'an dan As-sunnah dengan landasan *Ijtihad*. Pintu Ijtihad yang seolah-olah tidak diperhatikan lagi kemudian oleh Ibnu Taymiyah

diajarkan lagi dengan berlandaskan bahwa rekonstruksi Islam hanya dapat dilakukan dengan menghidupkan semangat ijtihad, hal lain juga beliau menandaskan bahwa manusia harus dapat memahami kehendak Allah sebagaimana yang termaktub dalam isi kandungan Al-qur'an dan hadist rasul, karena diyakininya bahwa seluruh perintah Allah yang bila dipraktekkan oleh manusia akan membahagiaakan kehidupan secara hakiki (syari'ah). Dan hanya kaum muslimin sebagai ummat Nabi Muhammad yang dapat mengimplementasikan syari'ah, dan untuk terlaksananya syari'ah itu masyarakat muslim perlu menyelenggarakan berbagai institusi , baik dalam hal ini yang paling adalah institusi yang berbentuk negara, maupun bermacam-macam komunitas keagamaan.

Kemudian hal menarik yang menjadi perhatian dari rangkaian pemikiran Ibnu Taymiyah adalah adanya benang merah antara keadilan sosial dan penekanan tugas-tugas manusia sebagai makhluk sosial yang mengembangkan kewajiban kolektif untuk menuju kebahagian bersama, bukan sekedar kebahagiaan pribadi dengan tugas-tugas individualnya. Dan pemikiran itulah yang banyak mempengaruhi pemikir-pemikir abad selanjutnya (abad ke enam belas sampai abad sembilan belas) yang menekankan kepada rekonstruksi sosio moral masyarakat Islam dan sekaligus mengoreksi sufisme yang terlalu menekankan individu dan mengabaikan masyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Joh J. Dodohue, John L. Esposito *Op.Cit.*, halaman viii-x

Hal lain juga yang tidak bisa diabaikan dari sejarah munculnya ide pembaharuan adalah munculnya gerakan Wahabiyah, yaitu suatu gerakan *Puritanisme* Islam yang dimotori oleh Muhammad bin Abdul Wahab (wafat 1792), gerakan ini adalah gerakan yang menentang sufisme secara radikal. Gerakan ini sering diidentikkan dengan gerakan yang terlalu revolusioner, karena gagsan-gagasan yang dikemukakannya yang terlalu tajam. Walaupun pemikirannya banyak dipengaruhi oleh Ibnu Taymiyah, namun bukan berarti gerakan ini merupakan duplikat dari gerakan Ibnu Taymiyah yang juga menyerang sufisme, karena Ibnu Taymiyah masih mengakomodasi segi-segi sufisme yang ia kritik, sedangkan Wahabiyah menyerang sufisme dengan tanpa ampun, walaupun secara mengesankan gerakan Wahabiyah telah memberantas bid'ah, khurafat dan takhayul yang merajalela di dunia islam.

Hampir bersamaan waktunya dengan gerakan munculnya Wahabiyah di Arab, di India juga muncul gagasan pembaharuan Islam yang di pelopori oleh Syah Waliullah (wafat 1762), dalam usahanya Syah Waliullah melakukan regenerasi ajaran-ajaran Islam, dia melakukan hal yang berbeda dengan Muhammad bin Abdul Wahab di Arabia, selain situasi politik juga karena lingkungan spiritual india yang sangat berbeda dengan kondisi Arabia. Syah Waliullah tidak menolak sufisme secara total, akan tetapi mengusahakan suatu asimilasi antara ortodoksi dan sufisme, dan dalam batas-batas tertentu memanfaatkan sufisme untuk tujuan-tujuan pembaharuan sosio-politik dan sosio ekonomi masyarakat Islam di anak benua India. Beliau juga melontarkan kritik-kritik tajam terhadap ketidak adilan sosial dan ekonomi dalam masyarakatnya

serta menganjurkan kaum muslimin untuk mulai memikirkan suatu negara yang nantinya akan menjadi bagian dari suatu negara muslim supra-nasional.

Hal yang sama dengan gerakan pembaharuan juga muncul di Libia dalam bentuk gerakan Sanusian oleh Muhammad bin Ali al-Sanusi yang membentuk suatu *tariqah* sebagaimana lazimnya suatu gerakan sufi, namun tujuan organisasi yang dibentuknya adalah untuk menggerakkan pembaharuan-pembaharuan sosial, moral, dan ekonomi. Secara umum kebiasaan-kebiasaan sufisme adalah pada mistisisme dan pemujaan-pemujaan pada "orang-orang suci" (saint-worship) diberantas juga oleh gerakan Sanusiah. Gerakan pembaharuan yang dilakukannya adalah mengusahakan terciptanya solidaritas Islam (*al-tadlumun alislami*) yang didasarkan atas egalitarianisme (*musawah*) dan keadilan ('*a-dalah*). Berbeda dengan arus sufisme yang tidak menyentuh dan memperjuangkan semangat jihad maupun ijтиhad, gerakan Sanusiah sangat menekankan vitalnya jihad untuk menegakkan keadilan dan kemerdekaan.<sup>13</sup>

Tidak kalah pentingnya dalam pembaharuan Islam adalah kepemimpinan Jamaluddin al-Afghani (1838/9-1897) dan muridnya Muhammad Abduh (1849-1905). Jamaluddin al-Afghani adalah seorang pemimpin yang sedikit berbeda dengan pemimpin sebelumnya : Muhammad bin Abdul Wahab (abad 18) dan Muhammad bin Ali as-Sanusi (awal abad 19) dan kedua pemimpin ini hidup di padang pasir yang merupakan daerah muslim yang banyak bermunculan bid'ah, perpecahan ummat, lemahnya pemerintahan yang tiran serta

---

<sup>13</sup> *I bid.*, halaman xii

keengganan dalam mencari rezeki untuk mengembangkan hidup dan menjaga kehormatan ummat, mereka hanya menyerah pada kehidupan "tasawuf dan syafaat".<sup>14</sup>

Selain melihat beberapa kekurangan dari ummat Islam sendiri, Jamaluddin al-Afghani juga melihat sisi positif dari kehidupan barat. Dalam kehidupannya al-Afghani banyak melancang ke negara-negara di Eropa, dan setelah mengadakan kontak dengan dunia barat, kemudian melukiskan "tujuan kongkrit" yang harus dicapai ummat Islam, yaitu dengan cara memegang teguh agama Islam yang termaktub dalam Kitabullah dan bukan dengan cara yang dibuat-buat oleh pikiran dan kata-kata manusia, dan tidak hanya menekankan kepada persoalan i'tikad dan idealisme belaka.

Begitu pula halnya dengan Muhammad Abduh yang merupakan murid Jamaluddin al-Afghani mempunyai tujuan yang sama. Meskipun Abduh seorang politikus akan tetapi banyak terjun dibidang keilmuan dan keagamaan. Abduh melihat sedikit sekali aktivis politik yang terjun ke bidang itu.. Ia kemudian mundur dari medan perjuangan kebangsaan dan menyerahkan kepemimpinanya kepada orang lain. Abduh melihat betapa penting pendidikan agama untuk membentuk masyarakat yang kuat dan memiliki ilmu pengetahuan, sehingga mampu menguasai seluruh bidang kehidupan (dunia akhirat). Menurut Abduh dimanapun negara yang melalaikan pendidikan agama, maka agama hanya

---

<sup>14</sup> Dr. Muhammad Al-Bahiy, *Pemikiran Islam Modern*, Pustaka Panjimas Jakarta, 1986, halaman 30

menjadi hal yang hanya disebut-sebut dan tak berarti sama sekali dan tidak mempunyai tujuan hidup yang kuat.<sup>15</sup>

## 2. Munculnya Pembaharuan di Indonesia

Munculnya pemikiran pembaharuan di Indonesia tidak terikat dengan tahun, namun beberapa penulis hanya menunjuk kepada sumber tahun didirikannya beberapa organisasi formal yang muncul. Ini berarti bahwa pembaharuan dalam pemikiran Islam mengandung proses awal atau akhir yang menyebar dalam jarak waktu yang relatif panjang. Pembaharuan dalam pemikiran Islam di Indonesia dapat diketahui dari Organisasi, majalah dan sekolah yang muncul, antara lain : tahun 1911 dengan berdirinya Sarekat Dagang Islam, 1912 berdirinya Muhammadiyah, 1906 diterbitkannya majalah Al-Iman (di Singapura), 1911 diterbitkannya majalah Al-Munir di Padang, 1909 dibangunya sekolah Adabiyah di kota Padang, dan 1905 ditandai dengan berdirinya sekolah Jami'at Khair di Jakarta.<sup>16</sup>

Secara umum pembaharuan pemikiran Islam yang dilakukan oleh penduduk asli Indonesia merupakan asimilasi dari lingkungan Arab yang datang ke Indonesia. Banyak kalangan Arab yang datang ke Indonesia dengan berbagai maksud tujuan, telah membawa pengaruh kepada perkembangan pemikiran Islam di Indonesia, dengan jasa mereka penduduk asli dapat membawa majalah dari luar, antara lain majalah-majalah dari Singapura (majalah Al-Iman, dll) dan yang

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, halaman 71-72

<sup>16</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern Dalam Islam di Indonesia*, LP3ES, Jakarta, 1994, halaman pertama (pengantar)

terpenting mereka membawa hasil penerbitan dari Al-'Urwat al- Wutsqa yang diterbitkan di Paris pada tahun 1884 oleh kedua pembaharu, Jamaluddin al-Afghani dan Muhammad Abduh. Majalah-majalah lain dari berbagai dunia Islam seperti Beirut (Tsamarat al-funun), Cairo (Al-Want), Istambul (Al-Jawaib), dll. Lewat kumpulan para Sayyid ini kemudian muncul sekolah Al-Jami'iyyat al-Khairiyah pada tahun 1905, yang mengembangkan dan menyebarluaskan pengetahuan sampai munculnya banyak organisasi baru yang lain.<sup>17</sup>

Secara umum, gerakan pembaharuan di Indonesia sepanjang sejarahnya memperlihatkan karakteristik yang beraneka ragam. Pada dekade awal sejarah pembaharuan ditandai dengan mengambil bentuk organisasi sebagai saluran yang efektif dan efisien untuk mengaplikasikan ide-ide pembaharuan yang dimotori oleh para tokoh-tokoh yang ada. Dan pada perkembangannya muncullah tokoh-tokoh individual yang secara keras dan penuh keberanian mendengungkan ide-ide pembaharuan, seperti pada akhir-akhir ini banyak bermunculan tokoh-tokoh yang berani, seperti Muhammad Natsir, dan Nurcholish Madjid.<sup>18</sup>

## G. METODE PENELITIAN

Secara garis besar metode yang dipakai oleh penulis dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> *I bid.*, halaman 67-69

<sup>18</sup> Faisal Ismail, "Isu dan Tema pokok Pembaruan Islam di Indonesia", rubrik opini, *Kedaulatan Rakyat*, Yogyakarta edisi Senin 9 Desember 1996.

## **1. Metode Pengumpulan data**

Ada beberapa langkah yang diambil dalam pengumpulan data dalam penulisan ini, antara lain adalah metode studi pustaka (Library Research), atau yang disebut juga dengan metode Literatur. Data yang diambil dalam penulisan ini adalah terdiri dari dua bagian, yaitu dari data primer dan data sekunder. Data primer mencakup beberapa kumpulan buku yang diterbitkan secara khusus oleh Yayasan Wakaf Paramadina dan diambil dari makalah-makalah hasil pertemuan Klub Kajian Agama (KKA) yang diadakan tiap bulan, diantarnya Buku: tulisan dari Prof. Dr. Nurcholish Madjid, KH Abdurrahman Wahid, Prof. M. Dawam Raharjo, SE dari berbagai karyanya yang secara khusus juga telah diterbitkan oleh "Yayasan Paramadina", yayasan yang menjadi obyek penelitian ini (lihat daftar pustaka). Sedangkan yang termasuk dari data sekunder adalah dari buku-buku penunjang dari kalangan pemikir baik dari periode sebelum Yayasan Paramadina terbentuk maupun setelah adanya yayasan ini yang merupakan ide-ide tentang seputar pembaharuan dalam Islam.

## **2. Metode Analisa Data**

Dalam menganalisa data yang telah ada, dari hasil pengumpulan data yang dilakukan kemudian penulis menggunakan analisa sebagai berikut:

### **a. Interpretasi**

Yaitu metode yang mencoba menangkap suatu arti dari nuansa pemikiran dengan menyelami dan menelaah pemikiran para penulis yang

diterbitkan oleh Paramadina dan karya penulis lainnya sebagai wujud dari ide-ide pembaharuan yang dibangun.<sup>19</sup>

b. Induktif.

Adalah sebuah analisa data dengan menggunakan fakta-fakta khusus sebagai dasar untuk mendapatkan generalisasi dari hal yang umum, yaitu analisa perkembangan pemikiran dalam paramadina secara khusus, kemudian digeneralakan menjadi sebuah analisa secara umum.<sup>20</sup>

c. Deduktif.

Sebuah analisa data yang didasarkan pada pengetahuan atau fakta umum, menjadi kejadian yang bersifat khusus, yaitu analisa atas perkembangan pembaharuan yang terjadi pada masa sebelumnya (masa Ibnu Taymiyah sampai masa Muhamamd Abduh, serta masa Muhammad Natsir dan angkatanya) menjadi sebuah acuan analisa pada pembaharuan pemikiran yayasan paramadina.<sup>21</sup>

d. Deskriptif

Yaitu langkah yang ditempuh setelah melakukan analisa data yang diperoleh, kemudian diwujudkan dalam bentuk gambaran.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Winarno Surahmat, *Pedoman Penyelidikan Perpustakaan, dan research Metodologi Ilmiyah*, Badan Penerbit IKIP, Bandung, halaman 206

<sup>20</sup> Anton Becker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Kanisisus, Yogyakarta, 1992, halaman 62

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta 1995, hal. 42

<sup>22</sup> *Ibid.*, halaman 36

## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian bab-bab terdahulu, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai upaya menjawab rumusan masalah dalam Bab I, sebagai berikut :

1. Paramadina adalah suatu lembaga keislaman yang didirikan dengan berlatarbekang pada sifat dasarnya, yaitu *independen* (tidak bearafiliasi pada salah satu kekuatan orsopol), *terbuka* (sarana Dialog yang jujur dan terbuka) dan *kultural* (tidak berorientasikan pada persoalan politis, namun pada persoalan-persoalan yang merupakan responsip terhadap perkembangan zaman). Dan didukung oleh orang-orang muslim khususnya di negara republik indonesia yang melaksanakan nilai-nilai Pancasila (asas negara)/bukan asas Islam. Sehingga dalam pelaksanaan Dakwah yang dilakukannya berdasarkan wawasan kehidupan beragama yang dinamis dan seimbang antara kehidupan beragama dan bernegara. Dan terjadi pola kehidupan bermasyarakat yang saling tenggang rasa.
2. Paramadina memiliki sebuah landasan, bahwa *berislam* bagi manusia adalah sesuatu yang alami dan wajar, dan *berislam* menghasilkan bentuk hubungan yang serasi antara manusia dan alam sekitar, sehingga dengan program kajian, dan program study islam serta program lainnya

yang dilaksanakan, paramadina menitikberatkan pada ide-ide dasar tentang hubungan manusia dan alam sekitarnya sehingga terjadi kehidupan yang harmonis. Dimana terciptanya sebuah sikap toleran terhadap sesama manusia, dan berusaha mengkaji pemahaman-pemahaman yang keliru yang terjadi dimasa lampau.

3. Paramadina berpandangan bahwa pada hakekatnya Dakwah Islamiyah merupakan aktualisasi iman yang *dimanifestasikan* dalam suatu kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan agar terwujud suatu ajaran islam yang dihayati oleh manusia dalam menjalani semua aspek perjalanan hidup .
4. Paramadina mengajarkan sebuah teori tentang makna *Amr Ma'ruf* dan *Nahy Munkar*. Yaitu Ber Amar ma'ruf berarti mengajar orang bodoh, memberikan nasehat dan peringatan, mendirikan madrasah keagamaan, meramaikan kegiatan di masjid, mendirikan perpustakaan dan yayasan untuk belajar dan mengaji, merancang sistem pendidikan, mengarang buku tulisan dan makalah yang bermamfaat, mencetak dan menerbitkan, membangunkan bangsa dari tidurnya, menggerahkan dana dan daya untuk menyebarkan peradaban islam. Sedangkan Nahy Munkar adalah melarang perbuatan keji dan kerusakan dengan cara apapun, menentang propaganda batil serta kitab dan makalah yang menyesatkan, berjuang melawan para tiran dengan mencabut akar-akarnya, serta mempersiapkan kekuatan material non material untuk menghancurkan imperialisme dan penindasan.

## B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang bisa kami berikan dalam sebuah pelaksanaan Dakwah Islamiyah dan juga sebagai akhir dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Kiranya penting bagi kita semua menekuni keragaman pendekatan studi dakwah untuk memperkaya wawasan dan disiplin dalam mengembangkan daya kemampuan untuk membangun alternatif-alternatif metodologi dalam kajian-kajian dakwah. Hal itu tidak terlepas dari tuntutan zaman dan perubahan sosial yang menghendaki supaya segala macam persoalan bisa secepatnya diatasi secara proporsional dan bertanggung jawab.
2. Yang dikaji dalam skripsi ini mengenai Paramadina tidaklah cukup memadai untuk memahami betul ide-ide cemerlang dari paramadina, karena keterbatasan pengetahuan kami. Maka diharapkan bagi para pembaca dan Mahasiswa pada umumnya untuk mengkaji ulang kegiatan-kegiatan dari Yayasan Wakaf paramadina.
3. Akhirnya kami berharap kita tetap mengikuti dan meneruskan kajian-kajian keagamaan agar menjadi umat yang handal dalam menghadapi tantangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Rahmena (editor), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Mizan Bandung, 1995
- Abu El-Wafa El-Taftazani, *Peran Sufisme Dalam Masyarakat Modern*. Dalam kumpulan tulisan "Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer, Editor Mukti Ali Dkk, Tiara Wacana Yogyakarta , 1998.
- Ahmad Syafi'I Ma'arif, DR, *Membumikan Islam*, Pustaka Pelajar Yogyakarta , tahun 1995
- Anwar Ibarahim, *Islam dan Pembentukan Masyarakat Madani, dalam buku Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa, Kumpulan Karangan (Festifal Istiqlal)* Jakarta, tahun 1996
- Anton Becker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Kanisisus, Yogyakarta
- Azyumardi Azra, *Neo-Sufisme Dan Masa Depan Islam*, KKA Seri Ke-7/Tahun VII 1993, Paramadina Jakarta
- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia. 1900-1942*, LP3ES, Jakarta, 1980
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KAMUS Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta tahun 1990.
- Eriyani Nurmala Dewi, "Feminisme Kontemporer Vs Feminisme Islami Sebuah Penelusuran Perjalanan Gerakan Feminisme", dalam buku kumpulan tulisan *Membincangkan feminism, Refleksi Muslimah atas peran sosial kaum Wanita*, editor Dadang S Anshori, dkk, Pustaka Hidayah Bandund 1997.
- Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat. Suatu pengantar soosiologi Agama*, PT Radja Grafindo Persada , Jakarta 1993
- Faisal Ismail, "Isu dan Tema Pokok Pembaruan Islam di Indonesia", *Kedaulatan Rakyat* edisi Senin 9 Desember 1996, Yogyakarta
- Faisal Ismail, "Islam, Pembangunan Dan Modernisasi, Tinjauan dari sudut transformasi Budaya", dalam buku kumpulan tulisan "*Dialog Pemikiran Islam &Realitas Empirik*", Editor: M. Masyhur Amin, Ismail S Ahmad, Pustaka Pelajar Yogyakarta 1993

- Fatimah Mrernissi, *Islam dan (antologi Ketakutan) Demokrasi*, LKIS, Yogyakarta 1994
- Hamka, Rusdi, Rafiq (penyunting), *Islam dan Era Informasi*, Pustaka Panjimas, Jakarta, tahun 1989
- Haerdar Nashir, *Agama & Krisis Kemanusiaan Modern*, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1997,
- John J. Donohue, John L. Esposito, *Islam dan Pembaharuan Ensiklopedi Masalah-masalah*, Rajawali Press, Jakarta 1995
- Jalaluddin Rkhmat "**amr Ma'ruf Nahi Munkar**", KKA Seri Ke-103/Tahun 1995, Paramadina, Jakarta, Edisi November 1995
- Dawam Rahardjo, *Masyarakat Madani Di Indonesia, sebuah penjajakan awal*, dalam *jurnal Pemikiran Islam Paramadina*, Volume I, Nomor 2, Jakarta tahun 1999
- M. Dawam Rahadjo, *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*, LP3ES dan LSAF Jakarta
- Mahmud Junus, *Tarjamahan Al-qur'an Al-Karim*, PT al-Ma'arif Bandung
- Mark R. Woodward (editor), *Jalan Baru Menuju Islam, Memetakan Paradigma mutakhir Islam di Indonesia*, Mizan bandung, 1998
- Mukti Ali dkk, *AGAMA Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, Tiara Wacana Yogyakarta, 1998
- Natsir, M. *Dunia Islam dari masa ke masa*, Panji Masyarakat, Jakarta 1982
- Natsir, M. *Politik Melalui Jalur Dakwah*, Kumpulan Karangan, diuangkat dari Majalah Tempo, Jakarta 1993
- Nurkholish Madjid, DR. *Kaki Langit Peradaban Islam*, Paramadina, Jakarta, 1997
- Nurkholish Madjid, DR. *Bilik-Bilik Pesantren, sebuah potret perjalanan*, Paramadina, Jakarta, 1997
- Nurkholish Madjid, DR. *ISLAM Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Paramadina, Jakarta, 1995.

Nurcholish Madjid, "Kosmopolitanisme Islam dan terbentuknya masyarakat paguyuban", dalam buku kumpulan tulisan "*Agama dan Dialog Peradaban*" Paramadina 1996

Nurkholish Madjid, DR. *Tradisi Islam : Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*, Paramadina, Jakarta, 1997

Nurkholish Madjid, DR. *Agama, Kerohanian dan Akhlak Umum* (kumpulan karangan), dalam buku: Ruh Islam dalam Budaya Bangsa, Festifal Istiqlal, jakarta, 1996

Nurcholish Madjid: *Sufisme Baru dan Sufisme Lama: Masalah Kontinuitas dan perkembangan Dalam Esoterisme Islam*, KKASeri ke 71/tahun VII/1993, Paramadina Jakarta

Nurcholis Madjid, "Dialog Agama-agama dalam Perspektif Universalisme al-Islam", dalam buku kumpulan tulisan "*Passing Over, melintasi Batas Agama*" Editor Komaruddin Hidayah, ahmad Gaus AF, Gramedia dan Paramadina , Jakarta, 1999.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta 1995

Winarno Surahmat, *Pedoman Penyelidikan Perpustakaan, dan research Metodologi Ilmiyah*, Badan Penerbit IKIP, Bandung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA